

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya:

A. Bentuk komunikasi non verbal yang dominan dilakukan oleh keluarga harmonis, antara lain: (1) memberi sesuatu; (2) perlakuan; (3) sentuhan, (4) proksemik; (5) ekspresi emosional/fasial. Hal ini diungkapkan dari ketiga keluarga informan didalam pola komunikasi yang mereka lakukan.

(1) Memberi sesuatu : keluarga 1 yang menyatakan bahwa dalam mengungkapkan kasih sayang komunikasi non verbal yang digunakan umumnya memberikan hadiah, memenuhi keinginan yang diinginkan anggota keluarga dan memberikan apresiasi. Keluarga 2 juga melakukan hal serupa yaitu dengan memberikan suatu hadiah sebagai apresiasi atas pencapaian dari tiap anggota keluarga atau dalam momen-momen spesial tertentu. Begitu pula yang dilakukan oleh keluarga 3, mereka sering mengungkapkan kasih sayang dengan memberikan apresiasi kepada anggota keluarga atas keberhasilan atau prestasinya dengan memberikan hadiah.

(2) Perlakuan : Bentuk komunikasi non verbal yg dilakukan keluarga 1 yaitu, dengan membantu atau memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anggota keluarga. Sedangkan keluarga 2, dengan sikap dan perlakuan seperti memasak dan menyiapkan keperluan anggota keluarga. Keluarga 3 mengungkapkannya dengan sikap seperti membantu anggota keluarga, bersikap sopan, memberikan contoh yang baik sesama anggota keluarga.

(3) Sentuhan : Ketiga keluarga juga menyetujui bahwa sentuhan adalah komunikasi non verbal yang paling dominan untuk dilakukan. Sentuhan dapat berupa mengelus, mencium, merangkul, saling

bercengkrama. Sentuhan dipercaya oleh ketiga keluarga informan menjadikan keluarga mereka lebih hangat dan harmonis.

(4) Proksemik : Bentuk komunikasi non verbal yang dilakukan ialah, anggota keluarga keluarga 1, keluarga 2 dan 3 ketika marah lebih sering memberikan jarak dan ruang untuk diri mereka masing-masing dengan tujuan meredam kemarahannya sehingga tidak berkepanjangan. Hal ini juga yang menjadi keunggulan dari keluarga harmonis yang mana rasa amarah yang dimiliki tiap anggota keluarga selalu dicoba diredam dan tidak memicu konflik yang lebih jauh lagi.

(5) Ekspresi emosional/fasial : Ketiga keluarga dominan mengungkapkannya dengan komunikasi non verbal berupa ekspresi emosional atau fasial. Ketika berbohong, anggota keluarga lebih banyak menunjukkan gerak-gerik yang khas yang mana bisa dikenali oleh anggota keluarga lainnya bahwa mereka sedang berbohong. Misal, dari lirikan mata, ekspresi wajah yang tidak biasa dan berbicara terbata-bata.

B. Makna dalam komunikasi non verbal yang dilakukan oleh keluarga harmonis, diantaranya ungkapan kasih sayang, apresiasi, marah, dan bohong. Dalam mengungkapkan kasih sayang, komunikasi non verbal yang dominan muncul yaitu memberi sesuatu, perlakuan dan sentuhan. Sedangkan, dalam memberikan apresiasi cenderung hanya memberikan sesuatu. Kemudian, saat marah lebih jelas komunikasi non verbalnya disampaikan melalui ekspresi emosional/fasial dan lebih memilih memberi jarak dan ruang antaranggota keluarga (proksemik). Selanjutnya, ketika berbohong, komunikasi non verbal yang dominan muncul yaitu ekspresi fasial, berupa wajah cemberut, lirikan mata, dan cara bicara terbata-bata (paralinguistik).

C. Bentuk komunikasi nonverbal merupakan bentuk simbol yang disampaikan tiap anggota keluarga dengan makna-makna tertentu. Bentuk simbol yang dilakukan oleh keluarga harmonis antara lain, memberikan sesuatu memiliki makna sebagai ungkapan apresiasi dan kasih sayang. Simbol lainnya

ditunjukkan dengan pelukan, mengelus dan cium sebagai ungkapan kasih sayang. Simbol tersebut digolongkan dalam komunikasi nonverbal sentuhan yang mana disampaikan oleh ketiga keluarga dalam menjaga keharmonisan keluarga mereka masing-masing. Simbol lainnya yaitu dengan menyiapkan pakaian, membantu tugas anggota keluarga lain, dan memasak sebagai ungkapan kasih sayang. Simbol tersebut tergolong ke dalam komunikasi non verbal berupa perlakuan. Selain itu, terdapat simbol proksemik yang bertujuan untuk menyampaikan makna amarah atau kemarahan. Hal ini dilakukan dengan simbol-simbol seperti menjaukan diri dari anggota keluarga lainnya, bersikap dingin dan sedikit bicara. Simbol terakhir yang dominan dalam komunikasi nonverbal ketiga keluarga yang menjadi informan yaitu simbol fasial atau ekspresi. Simbol ini umumnya bermakna ungkapan amarah atupun kebohongan. Simbolnya berupa mimik wajah, lirikan mata, dan intonasi suara.

5.2 Saran

- a. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat dikaji terkait faktor-faktor penentu keluarga harmonis dari sudut pandang lebih banyak ahli dan juga dikaji lebih lanjut terkait detil bentuk komunikasi non verbal dengan dikategorikan berdasarkan pola komunikasi tertentu secara spesifik.
- b. Makna-makna dalam komunikasi non verbal di keluarga hendaknya lebih diperhatikan guna lebih meningkatkan saling kesepahaman, kehangatan dan pengertian antaranggota keluarga.